

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Sukabanjar yang masih percaya akan adanya suatu kekuatan mistis dari tradisi Mengelilingi Makam Sebelum Pernikahan. Hal ini dilakukan untuk menjaga tradisi dan sekaligus meyakini bahwa tradisi tersebut dapat memberikan kekuatan, kelanggengan, serta kelancaran dalam berumah tangga. Tradisi ini masih dilakukan masyarakat Desa Sukabanjar sampai sekarang padahal, di zaman modern seperti sekarang ini menjadi persoalan kenapa hal seperti itu masih dipercayai masyarakat Desa Sukabanjar. Oleh karena itu penulis ingin meneliti kenapa hal tersebut masih dijalankan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1). Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi mengelilingi makam puyang di Desa Sukabanjar, 2). Bagaimana tradisi mengelilingi makam puyang di Desa Sukabanjar jika ditinjau dalam perspektif Syariat Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*). Dengan pendekatan antropologi, Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kepala desa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, skripsi. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Maka metode pengambilan kesimpulan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode induksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, masyarakat desa Sukabanjar mempercayai bahwa puyang banjar ini dapat memberikan barokah agar hajat yang di-doakan kepada Allah dapat dengan mudah sampai serta terkabul. *Kedua*, tradisi mengelilingi makam puyang banjar sebelum pernikahan ini masih sesuai dengan syariat islam. masyarakat Desa Sukabanjar sedikit melakukan hal-hal yang mengarah kepada suatu perbuatan syirik.

Katakunci: *tradisi, mengelilingi makam puyang, syariat islam.*